

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ialah suatu proses guna mendapatkan ilmu dan di dalamnya melibatkan waktu, perasaan, emosional dan sebagainya, Joharis Lubis (2019, hlm.74) mengemukakan bahwa, belajar ialah proses pembangun pemahaman sendiri. Pembelajaran disini yaitu proses yang memerlukan komunikasi dua arah, yang melibatkan guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Guru sebagai pendidik melakukan proses pembelajaran dengan menyusun desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memilih metode Pembelajaran bertujuan untuk memperkaya kreativitas peserta didik sehingga kemampuan berpikir mereka dalam memahami materi pembelajaran dapat ditingkatkan, dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki karakteristik unik, pengalaman, serta tujuan pribadi, dan mereka melalui suatu proses yang melibatkan perkembangan mental untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Keterampilan menulis memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Sebagaimana Isroyati (2013, hlm 2-3) mengemukakan bahwa, pentingnya memberikan perhatian yang serius terhadap keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa tidak dapat dipungkiri. Menulis adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama bagi mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa menulis bukanlah sekadar kemampuan umum yang dimiliki oleh setiap orang dan perlu dikembangkan dengan serius.

Kemampuan menulis memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir secara terstruktur untuk menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman secara produktif. Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki. Di

dalam konteks pembelajaran, peserta didik perlu menguasai keterampilan menulis, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis adalah proses pengembangan yang memerlukan pengalaman, waktu, dan latihan, serta membutuhkan cara berpikir terstruktur untuk menyampaikannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap keterampilan menulis sangat penting sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Berkaitan dengan kompleksitas keterampilan menulis, keterampilan ini kerap dianggap sulit oleh sebagian orang. Sebagaimana Zainurrahman, (2016, hlm.2) mengungkapkan bahwa, Tidak semua orang memiliki kemampuan menulis, terutama dalam konteks akademik seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Menulis dalam konteks akademik membutuhkan keterampilan yang khusus. Meskipun menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang kompleks, kenyataannya menulis melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis adalah penguasaan kosakata, yang merupakan faktor intrinsik yang mendukung keberhasilan dalam menulis.

Cerita inspiratif yaitu cerita yang dimiliki seseorang, lalu cerita tersebut dikembangkan dan akan menjadi motivasi untuk oranglain mengikutinya. Menurut Sawali, dkk. (2013, hlm.201), Cerita inspiratif adalah cerita yang berasal dari masa lalu dan memiliki potensi untuk menginspirasi orang lain agar melakukan hal serupa. Teks cerita inspiratif juga dapat dikategorikan sebagai teks narasi, di mana terdapat inspirasi yang dimaksudkan untuk memotivasi pembaca. Tujuan utamanya adalah agar pembaca mengikuti jejak yang sama, dengan harapan mencapai kesuksesan seperti yang terdapat dalam cerita inspiratif tersebut.

Ada beberapa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik saat akan menulis teks cerita inspiratif, yaitu peserta didik seringkali merasa kesulitan untuk mendapatkan ide dan mengembangkannya suatu ide tersebut. Faktor yang menyebabkannya termasuk kurangnya dorongan dan antusiasme peserta didik untuk menulis, kurangnya minat peserta didik terhadap membaca, serta penggunaan sarana dan metode pembelajaran menulis yang kurang

efektif sebagaimana Ismayani & Permana, (2015, hlm.2) mengemukakan Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan strategi, pendekatan, teknik, dan metode yang sesuai. Dalam kondisi ini, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi guna mengatasi masalah tersebut.

Banyak faktor yang memengaruhi kurangnya motivasi pada peserta didik saat akan belajar, salah satunya karena pembelajaran yang terkesan monoton. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran menulis karena diharapkan mampu membangun stimulus positif bagi peserta didik yang akan menuangkan idenya. Hajar (2011, hlm.75) mengemukakan bahwa, *Hypnoteaching* merupakan istilah yang terdiri dari kata "*hypnosis*" dan "*teaching*". Secara harfiah, *hypnoteaching* dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi dengan memberikan sugesti kepada peserta didik agar mereka menjadi lebih cerdas. Melalui sugesti yang diberikan, tujuan *hypnoteaching* adalah untuk membuat peserta didik sadar dan menyadari bahwa mereka memiliki potensi luar biasa yang belum pernah mereka terapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, terdapat istilah yang dikenal sebagai *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah metode yang melibatkan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan bahasa bawah sadar. Metode ini merupakan pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode *hypnoteaching* menggunakan teknik *hipnosis* untuk mengkondisikan pikiran peserta didik agar berpikir secara kreatif. Dalam keadaan ini, peserta didik menjadi lebih mudah dipengaruhi dan mampu mengingat informasi yang disampaikan oleh guru dalam jangka waktu yang lama. Sebagaimana Hakim (2010, hlm.12) mengemukakan bahwa, *Hypnosis* adalah keadaan dimana seseorang menjadi lebih mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang dapat mengubahnya dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Teknik untuk mencapai kondisi *hypnosis* ini sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-

pengajar yang terampil untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

*Hypnoteaching* ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran peserta didik karena pada metode ini peserta didik dituntut untuk memasuki pikiran alam bawah sadar mereka untuk dapat mudah berimajinasi guna mendapatkan ide untuk menulis teks cerita inspiratif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pengaruh metode *hypnoteaching* yang diterapkan dalam salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Peneliti ini menggunakan metode *hypnoteaching* karena media metode dianggap relevan dengan keterampilan menulis teks cerita inspiratif, berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini berjudul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Menelaah Teks Cerita Inspiratif Berorientasi Struktur Dan Aspek Kebahasaan Pada Peserta didik Kelas IX Di SMPN 21 Bandung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks yang ada, dapat ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Banyak orang menganggap keterampilan menulis sebagai suatu hal yang sulit, hal ini perlu diperhatikan lebih dalam, dengan mengembangkan metode pembelajaran pada keterampilan menulis.
2. Adanya kebutuhan akan metode yang lebih efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis cerita inspiratif.
3. Untuk menjaga agar tetap menarik, metode yang digunakan untuk mengajar harus bervariasi dan tidak monoton.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut::

1. Bagaimanakah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMPN 21 Bandung menggunakan metode *hypnoteaching*?

2. Mampukah peserta didik kelas IX SMPN 21 Bandung menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya secara tepat?
3. Efektifkah metode *hypnoteaching* digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

- a. Penulis dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMPN 21 Bandung dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.
- b. Peserta didik kelas IX SMPN 21 Bandung memiliki kemampuan untuk menulis teks cerita inspiratif dengan unsur pembangun yang tepat.
- c. Keefektifan metode *hypnoteaching* digunakan pada saat pembelajaran menulis teks cerita inspiratif untuk peserta didik kelas IX SMP .
- d. Respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik SMP Kelas IX dalam menggunakan Metode *hypnoteaching*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Selain itu, dapat memberikan ide baru mengenai materi pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

## **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Dapat memberikan saran-saran untuk teknik pengajaran yang lebih baik dan lebih efisien untuk digunakan dalam kursus bahasa Indonesia di sekolah.

## **3. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para guru. Keuntungan bagi para pengajar adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif.

### **2. Bagi peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpikir secara lebih kreatif dan luas. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih imajinatif harus didorong oleh temuan penelitian ini. Dorongan dan kesempatan belajar yang bermanfaat disediakan, dan minat peserta didik untuk belajar menulis teks cerita yang menginspirasi meningkat.

### **3. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya**

Menjadi bahan untuk pembelajaran dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menjadi bahan kajian untuk mengulas metode pembelajaran peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Penelitian ini merupakan subjek studi yang membahas metode pembelajaran peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif sastra fiksi yang ditulis dengan tujuan menginspirasi pembacanya untuk memperbaiki diri setelah

bertemu dengan karakter dan peristiwa yang ada di dalamnya. Pelajaran moral dan sosial yang dapat dipetik dari karya sastra ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kompetensi dasar menulis teks cerita inspiratif terdapat tiga indikator pencapaian kompetensi sebagai dasar untuk mengukur kemampuan peserta didik, yakni:

- 1) Menjelaskan pengertian teks cerita inspiratif
- 2) Merincikan struktur teks cerita inspiratif;
- 3) Menulis kembali teks cerita inspiratif.

## **2. Metode *Hypnoteaching***

Pembelajaran yang memanfaatkan alam bawah sadar disebut *hypnoteaching*. Metode ini dirasa efektif karena nantinya akan memberikan sugesti positif kepada peserta didik sebelum kegiatan menulis teks inspiratif. Disini guru akan memberikan motivasi dan memberikan pujian terhadap peserta didik yang akan menjadi ketertarikan sendiri dengan langkah-langkah berikut.

- a. Niat dan dorongan dalam diri, niat akan menjadikan motivasi tersendiri untuk mencapai kesuksesan;
- b. *Pacing*, memberikan kenyamanan terhadap posisi peserta didik saat akan memulai kegiatan menulis;
- c. *Leading*, mengarahkan peserta didik, lalu pada saat ini mereka akan melakukannya secara sukarela karena sudah terstimulus;
- d. Menggunakan kata-kata positif;
- e. Memberikan pujian, akan sangat berpengaruh terhadap mental peserta didik yang kini sedang marak dibahas, ini akan menjadikan motivasi bagi peserta didik saat akan memulai pembelajaran menulis;
- f. *Modeling*, memberikan contoh ucapan dan perilaku yang konsisten;
- g. Menguasai materi pembelajaran secara komperhensif;

## **G. Sistematika Skripsi**

Agar lebih memperjelas gambaran skripsi yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti menyajikan sistematika skripsi, sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini, Peneliti membahas isu-isu utama yang akan diteliti pada bagian ini. Sistematika bab ini berisi latar belakang masalah, uraian dan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bagian ini, peneliti membahas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, asumsi, dan hipotesis yang menjadi landasan bagi subjek yang diteliti dalam bagian ini.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara detail pedoman yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, yang mencakup metodologi, desain penelitian, subjek dan tujuan penelitian, serta pengumpulan dan instrumentasi data, analisis data, dan proses penelitian.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah menyelesaikan prosedur di bab III, peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada bagian ini, ia membahas keseluruhan temuan dari penelitian tersebut. Bab ini dibagi menjadi dua bagian: hasil penelitian dan pembahasan.

### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini, disajikan Poin-poin utama dari temuan studi dari bab IV dibahas dalam bab ini, bersama dengan rekomendasi untuk pendekatan atau solusi.